

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada abad ke-21, lanskap pendidikan global mengalami transformasi yang sangat signifikan seiring berkembangnya teknologi digital yang semakin terintegrasi dalam proses pembelajaran bahasa asing (Metwally, 2025:1939). Pembelajaran berbasis perangkat digital tidak lagi berfungsi sebagai media pendukung, melainkan telah menjadi sarana utama pemerolehan bahasa yang memungkinkan akses yang fleksibel, cepat, dan mandiri bagi pembelajar modern (Elisa et al., 2025:204). Model pembelajaran seperti *Mobile Assisted Language Learning* (MALL) menegaskan bahwa media digital memiliki kontribusi besar dalam memperluas pola belajar bahasa di berbagai konteks pendidikan (Wargadinata et al., 2020:66). Pergeseran ini diperkuat oleh meningkatnya konsumsi konten edukasi digital, terutama melalui platform YouTube, yang kini menjadi salah satu sumber belajar informal terbesar dengan penyajian materi audiovisual yang mudah dijangkau dan diminati pembelajar dari berbagai latar belakang (Umbar et al., 2023:919). Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Arab di era digital idealnya tidak hanya menekankan kemudahan akses, tetapi juga tetap menjaga akurasi linguistik agar makna yang dipelajari tidak menyimpang dari kaidah kebahasaan yang benar (Metwally, 2025:1941). Hal tersebut penting karena dalam pembelajaran bahasa Arab, keterampilan reseptif seperti *istima'* (menyimak) menjadi fondasi awal yang memengaruhi kemampuan memahami kosakata, struktur bahasa, dan keterampilan berbahasa lainnya. Kemampuan menyimak yang kurang baik dapat menyebabkan pemahaman bahasa menjadi kurang optimal serta memengaruhi proses pemerolehan bahasa secara keseluruhan (Hasyim et al., 2024:88).

Dalam konteks lokal, fenomena ini berdampak langsung pada pembelajaran Bahasa Arab, di mana mahasiswa dan pelajar semakin banyak mengandalkan konten digital sebagai sumber rujukan utama dibandingkan buku ajar atau tatap muka konvensional (Nisa et al., 2025:77). Kanal YouTube “Kepo Bahasa Arab” menjadi salah satu contoh media populer yang menyediakan materi pembelajaran Bahasa Arab secara ringkas dan komunikatif, serta banyak digunakan oleh pembelajar pemula sebagai rujukan utama dalam memahami dasar-dasar Bahasa Arab. Pemilihan kanal ini didasarkan pada tingkat popularitasnya, konsistensi dalam menyajikan konten edukasi Bahasa Arab,

serta jangkauan audiens yang luas di kalangan pembelajar pemula, sehingga dianggap representatif untuk dianalisis dalam konteks pembelajaran berbasis media digital.

Namun, dominasi media digital ini menimbulkan fenomena yang bertolak belakang, di mana metode terjemahan yang sering dianggap kurang relevan dalam pedagogi modern justru banyak digunakan dalam konten *micro-learning* seperti video pendek YouTube (Sandriwan & Supriadi, 2024:58). Keterbatasan durasi serta kebutuhan penonton terhadap penjelasan instan menjadikan penerjemahan terutama penerjemahan ringkas sebagai strategi efektif untuk mentransfer makna secara cepat dan praktis (Ilham et al., 2025:3). Takarir (*subtitle*) maupun penjelasan langsung dalam video menjadi perantara utama yang memengaruhi bagaimana pembelajar memahami teks atau percakapan berbahasa Arab (Gunawan et al., 2024:117).

Namun demikian, efisiensi tersebut sering kali berbenturan dengan tuntutan akurasi makna. Berdasarkan observasi awal terhadap 5 video edukatif pada kanal YouTube “Kepo Bahasa Arab” pada video 100 percakapan populer, ditemukan kecenderungan penggunaan teknik penerjemahan harfiah, khususnya pada struktur gramatikal Arab yang kompleks seperti jumlah ismiyah dan jumlah fi’liyah. Pada sejumlah video tersebut, alih makna dilakukan secara langsung tanpa mempertimbangkan perbedaan struktur sintaksis antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia, sehingga berpotensi memunculkan ambiguitas makna dan penyederhanaan struktur gramatikal. Sebagai contoh, pada salah satu video yang membahas i’rab isim maushul, kalimat “جاء الذي نجح” diterjemahkan sebagai “telah datang seorang laki-laki yang sukses”. Namun, penjelasan yang diberikan lebih difokuskan pada penguraian i’rab tiap kata tanpa mengaitkan secara jelas hubungan antara isim maushul dan silatul maushul dalam membentuk makna utuh kalimat. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan teknik penerjemahan literal dalam konten tersebut dapat dipahami sebagai fenomena yang memiliki dua sisi, di mana di satu sisi dapat membantu pembelajar pemula memahami makna secara cepat dan praktis, namun di sisi lain berpotensi menyederhanakan pemahaman terhadap struktur gramatikal yang lebih kompleks.

Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian lebih lanjut untuk menguji apakah dominasi teknik penerjemahan literal dalam kanal tersebut merupakan bentuk kesalahan linguistik atau justru strategi instruksional yang secara sengaja digunakan untuk memudahkan pembelajaran bagi pemula. Kondisi ini menjadi problematis karena

sebagian besar audiens kanal tersebut merupakan pembelajar pemula yang cenderung menjadikan terjemahan sebagai rujukan utama tanpa melalui proses verifikasi linguistik (Rifa et al., 2023:11). Apabila kesalahan atau ketidakakuratan terjemahan dikonsumsi secara berulang, pembelajar berpotensi mengalami fosilisasi kesalahan, yaitu kondisi ketika kekeliruan berbahasa tertanam secara permanen dan sulit diperbaiki pada tahap pembelajaran selanjutnya (Susiawati et al., 2023:675).

Dalam perspektif Pendidikan Bahasa Arab (PBA), fenomena ini menjadi penting untuk diteliti karena pembelajaran melalui media digital, khususnya YouTube, banyak dimanfaatkan sebagai sarana belajar mandiri (self-learning). Dalam praktiknya, pembelajar pemula cenderung menerima hasil terjemahan sebagai kebenaran mutlak tanpa memahami struktur i'rab yang mendasarinya. Padahal, pemahaman terhadap i'rab merupakan dasar penting dalam menentukan makna suatu kalimat secara tepat. Tanpa analisis teknik penerjemahan yang tepat, konten edukasi tersebut berpotensi menyesatkan pemahaman gramatika dasar pembelajar, karena makna yang dipahami tidak selalu mencerminkan struktur kebahasaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, kajian terhadap teknik penerjemahan dalam konteks ini menjadi relevan dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Arab yang lebih akurat dan terarah.

Selain itu, dalam konteks media audiovisual, penerjemahan pada platform seperti YouTube memiliki karakteristik yang berbeda dengan penerjemahan teks tertulis seperti buku. Dalam video YouTube, keterbatasan durasi dan kebutuhan audiens terhadap informasi yang cepat menuntut penyajian terjemahan yang singkat, padat, dan mudah dipahami. Hal ini menuntut penerjemah untuk menyeimbangkan antara kecepatan baca audiens sebagai aspek teknis dan ketepatan kaidah nahwu sebagai aspek konten. Berbeda dengan buku yang memungkinkan penjelasan lebih mendalam, media audiovisual sering kali mengharuskan penyederhanaan makna yang berpotensi mengurangi kedalaman analisis gramatikal. Oleh karena itu, analisis teknik penerjemahan dalam media audiovisual menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana keseimbangan antara kepraktisan dan akurasi dapat dipertahankan dalam pembelajaran Bahasa Arab berbasis digital. Urgensi penelitian ini semakin kuat karena kesalahan dalam memahami struktur dasar Bahasa Arab dapat menimbulkan hambatan dalam mengakses materi lanjutan yang lebih kompleks (Sandriwan & Supriadi, 2024:61). Kesalahan makna yang terjadi di tahap awal pembelajaran dapat berdampak pada kegagalan komunikasi, kesalahan interpretasi teks, dan lemahnya kemampuan

membaca atau memahami wacana Arab tingkat lanjut (Zaenuri et al., 2025:106). Oleh karena itu, analisis akademik yang sistematis terkait teknik penerjemahan dalam konten digital perlu dilakukan agar media pembelajaran seperti YouTube dapat menjadi sumber belajar yang valid, akurat, dan otoritatif bagi pembelajar Bahasa Arab di Indonesia (Susiawati et al., 2023:18).

Untuk memberikan landasan teoretis, penelitian ini merujuk pada konsep teknik penerjemahan yang dikemukakan Molina dan Albir, yang menjelaskan bahwa teknik penerjemahan merupakan prosedur pada tataran mikro untuk mengidentifikasi perubahan linguistik antara teks sumber dan teks sasaran. Selain itu, YouTube dipahami sebagai bagian dari *mobile learning* karena sifatnya yang dapat diakses kapan saja melalui perangkat digital, sedangkan konten edukasi dipandang sebagai materi audiovisual yang disusun untuk memfasilitasi pembelajaran bahasa (Utama & Masrukhi, 2021:194).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kanal “Kepo Bahasa Arab” efektif dalam meningkatkan perolehan kosakata dan motivasi belajar mahasiswa (Aziza Rukmantara & Gumiandari, 2022:1352). Penelitian lain menemukan bahwa kreator kanal ini menggunakan strategi campur kode sebagai bentuk adaptasi komunikasi untuk mendekatkan materi kepada audiens digital (Muna et al., 2024:107). Meskipun demikian, belum ditemukan penelitian yang secara spesifik mengkaji teknik penerjemahan yang digunakan dalam kanal tersebut. Padahal, teknik penerjemahan merupakan faktor utama yang menentukan ketepatan pemahaman makna teks Arab–Indonesia (Lubis et al., 2024:).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini memunculkan pertanyaan: “Apa saja teknik penerjemahan yang digunakan dalam konten edukasi kanal YouTube ‘Kepo Bahasa Arab’, dan bagaimana implikasinya terhadap akurasi makna bagi pembelajar pemula” Pertanyaan ini menuntun pada dua tujuan utama: pertama, mengidentifikasi dan mengklasifikasikan teknik penerjemahan yang digunakan oleh kreator; kedua, menganalisis dampaknya terhadap kejelasan makna yang diterima audiens.

Dengan mempertimbangkan urgensi masalah, perkembangan teknologi pembelajaran, serta kelangkaan penelitian terkait penerjemahan dalam konteks media digital, maka penelitian ini mengambil judul: “Analisis Teknik Penerjemahan Bahasa Arab–Indonesia pada Konten Edukasi Kanal YouTube ‘Kepo Bahasa Arab’”.

B. Identifikasi Masalah dan Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang, penelitian ini berangkat dari beberapa permasalahan utama sebagai berikut:

1. Terjadi kontradiksi dalam praktik pembelajaran modern metode penerjemahan kerap dianggap kurang relevan, tetapi justru banyak dimanfaatkan secara intens dalam pembelajaran berbasis *micro-learning* seperti konten YouTube.
2. Keterbatasan durasi pada video pendek menuntut penyampaian materi yang ringkas, sehingga sering kali mengurangi ketelitian dalam penyampaian makna.
3. Dalam kanal YouTube "Kepo Bahasa Arab", ditemukan kecenderungan penggunaan teknik penerjemahan harfiah terutama pada struktur gramatikal Arab yang kompleks, seperti *idhafah* dan *jumlah fi'liyah*.
4. Penerjemahan langsung tanpa memperhatikan perbedaan struktur bahasa dapat memicu munculnya makna yang ambigu.
5. Terdapat potensi terbentuknya kesalahan berulang pada pembelajar pemula karena menjadikan terjemahan konten digital sebagai acuan utama tanpa proses pengecekan ulang.
6. Hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang secara khusus membahas teknik penerjemahan serta dampaknya terhadap keakuratan makna pada kanal YouTube "Kepo Bahasa Arab".

Agar kajian lebih terarah, penelitian ini dibatasi pada dua fokus utama, yaitu:

1. Menganalisis teknik penerjemahan yang digunakan dalam video pembelajaran pada kanal YouTube "Kepo Bahasa Arab" dengan berlandaskan teori teknik penerjemahan Molina dan Albir (2002).
2. Mengkaji bagaimana penggunaan teknik tersebut mempengaruhi ketepatan serta kejelasan makna bagi pembelajar bahasa Arab tingkat pemula.

C. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja teknik penerjemahan yang digunakan dalam konten edukasi kanal YouTube "Kepo Bahasa Arab" berdasarkan teori Molina dan Albir
2. Teknik penerjemahan manakah yang paling dominan muncul dalam video-video di kanal YouTube "Kepo Bahasa Arab"

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi jenis-jenis teknik-teknik penerjemahan yang digunakan dalam konten edukasi kanal YouTube “Kepo Bahasa Arab” berdasarkan teori Molina dan Albir.
2. Menentukan Teknik penerjemahan yang paling dominan digunakan dalam video-video pada kanal YouTube “Kepo Bahasa Arab”.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis:

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang penerjemahan (*translation studies*), khususnya yang berkaitan dengan penerjemahan audiovisual pada media pembelajaran digital bahasa Arab.
- b. Penelitian ini juga memberikan bukti empiris mengenai penerapan teori teknik penerjemahan Molina dan Albir dalam konteks media sosial modern, sehingga dapat menjadi rujukan akademik bagi pengembangan kajian penerjemahan kontemporer.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi dan pengembangan media pembelajaran bahasa Arab berbasis teknologi, khususnya dalam kerangka *Computer Assisted Language Learning (CALL)* dan *Mobile Assisted Language Learning (MALL)*, sehingga dapat mendukung inovasi pembelajaran yang lebih adaptif terhadap perkembangan digital.

b. Bagi Kreator Konten Bahasa Arab

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas penerjemahan serta penyampaian materi pembelajaran agar lebih akurat, komunikatif, dan mudah dipahami oleh audiens. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi panduan bagi kreator konten atau YouTuber bahasa Arab dalam menyusun subtitle yang edukatif, jelas, dan tetap nyaman dibaca.

c. Bagi Pembelajar Bahasa Arab

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pembelajar bahasa Arab agar lebih kritis dalam memahami dan mengevaluasi hasil terjemahan dari konten digital, sehingga tidak serta-merta menjadikannya sebagai satu-satunya rujukan dalam belajar.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan landasan awal bagi penelitian sejenis yang mengkaji teknik penerjemahan pada berbagai platform media baru lainnya, serta membuka peluang pengembangan penelitian yang lebih luas dalam bidang penerjemahan dan pembelajaran bahasa berbasis digital.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini disusun secara sistematis ke dalam lima bab utama agar pembahasan tersaji secara runtut dan mudah dipahami. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan berisi uraian awal yang menjadi dasar dilaksanakannya penelitian. Bab ini mencakup latar belakang penelitian yang menjelaskan alasan pemilihan topik serta urgensi penelitian dilakukan. Selanjutnya dipaparkan identifikasi dan fokus masalah untuk memperjelas ruang lingkup penelitian. Rumusan masalah disusun dalam bentuk pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui proses penelitian. Bab ini juga memuat tujuan penelitian yang ingin dicapai serta manfaat penelitian, baik secara teoretis maupun praktis.

Bab II Kajian Teoretis memuat landasan teori yang digunakan sebagai pijakan dalam menganalisis data penelitian. Bab ini diawali dengan pembahasan teori penerjemahan yang relevan dengan objek kajian. Selanjutnya diuraikan teknik penerjemahan, metode dan strategi penerjemahan, serta konsep ekuivalensi sebagai aspek penting dalam kajian terjemahan. Selain itu, bab ini juga membahas *learning theory* dan *multimedia learning* yang mendukung konteks media sebagai sumber data penelitian. Bab II ditutup dengan tinjauan penelitian terdahulu yang berfungsi untuk menunjukkan posisi penelitian ini di antara penelitian-penelitian sebelumnya.

Bab III Metode Penelitian menjelaskan prosedur dan langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan penelitian. Bab ini mencakup penjelasan mengenai tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian yang digunakan, serta sumber data penelitian. Selanjutnya dipaparkan teknik pengumpulan data, instrumen penelitian yang digunakan

untuk memperoleh data, dan teknik analisis data yang menjelaskan tahapan pengolahan, penyajian, serta penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh.

Bab IV Hasil dan Pembahasan menyajikan hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan analisis data terhadap konten video edukasi pada kanal YouTube Kepo Bahasa Arab. Bab ini diawali dengan pemaparan deskripsi umum data penelitian, meliputi gambaran objek penelitian dan karakteristik data yang dianalisis. Selanjutnya disajikan hasil identifikasi dan klasifikasi teknik penerjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia yang digunakan dalam konten video tersebut. Hasil analisis kemudian dibahas secara mendalam dengan mengaitkannya pada landasan teori penerjemahan yang digunakan, sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kecenderungan penggunaan teknik penerjemahan serta implikasinya terhadap keakuratan dan keterbacaan terjemahan.

Bab V Penutup berisi simpulan dan saran. Simpulan disusun berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, sebagai jawaban atas rumusan masalah penelitian. Adapun saran diberikan sebagai rekomendasi yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait, khususnya bagi peneliti selanjutnya, pendidik, dan praktisi penerjemahan, agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan serta pengembangan kajian penerjemahan Bahasa Arab di masa mendatang.